

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pola kehidupan masyarakat dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan. Pada masyarakat agraris, alat bantu kerja yang dipergunakan masih bersifat sangat sederhana dan manual. Kemudian ketika beranjak ke era industri, masyarakat mulai mempergunakan teknologi mekanik meskipun masih sangat lamban. Memasuki era informasi, masyarakat mulai didominasi oleh peralatan elektronik, sehingga era ini disebut juga sebagai era elektronika. Munculnya teknologi baru di bidang komunikasi seringkali menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap masyarakat.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *Conditio sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya.¹ Agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti manakala tidak diwujudkan dalam aksi nyata. Ini dikarenakan agama tersebut bukanlah agama yang semata-mata menyoroti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total.²

Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dakwah juga dapat dilakukan melalui media publik. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin cepat, maka penggunaan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Dakwah yang pada awalnya hanya

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 32

² Ibid hal. 33

menggunakan media tradisional, kemudian berkembang menjadi lebih banyak alternatifnya yaitu dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern, baik melalui media cetak (buku, koran, majalah, tabloit dan lain-lain) maupun dengan media elektronik (radio, televisi, film, VCD, internet dan lain sebagainya). Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktifis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dimaksud guna kemaslahatan umat manusia.

Seperti halnya media TV, Televisi sebagai salah satu hasil karya teknologi komunikasi memiliki berbagai kelebihan, baik dari sisi programatis maupun teknologis. Dilihat dari sisi dakwah, media televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya seharusnya bisa menjadi media dakwah yang efektif jika dikelola dan dipergunakan secara profesional. Karena dakwah melalui media televisi memiliki relevansi sosiologis dengan masyarakat, mengingat pemirsa televisi di Indonesia mayoritas beragama Islam. Selain itu secara ekonomis, dakwah melalui media televisi sebenarnya juga mempunyai pangsa pasar yang potensial jika digarap secara profesional pula. Karena dengan menggunakan media TV yang notabennya hanya sebagai hiburan, audience akan merasa terhibur dan mampu menyerap intisari dari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam program TV yang ditontonnya, disamping itu program TV juga memberikan pengaruh besar pada jiwa manusia.³

Wayang Kampung Sebelah (WKS) merupakan sebuah program TV yang tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 22.30 di MNCTV, memberikan

³ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004) hal 93-94

alternatif hiburan yang penuh dengan pendidikan dan kritik sosial yang dikemas dalam sajian wayang. Penuturan yang ringan dengan dialog keseharian tetapi penuh kritik sosial, mengungkap hal serius dengan cara yang tidak serius. *Wayang Kampung Sebelah* merupakan genre baru dalam dunia pewayangan yang diciptakan oleh sekelompok seniman asal Solo. Adalah Ki Jlitheng Suparman sebagai dalang dan penulis naskah dalam *Wayang Kampung Sebelah*, sekaligus penggagas berdirinya pertunjukan *Wayang Kampung Sebelah* beserta beberapa rekan lainnya.

Wayang Kampung Sebelah ini mengangkat kisah realitas kehidupan masyarakat saat ini secara lugas dan bebas, yang menarik dari *Wayang Kampung Sebelah* ini adalah tidak menggunakan iringan gamelan, melainkan menggunakan iringan combo band.⁴ Dan kata-kata sindiran atau kritikan terhadap realita kehidupan yang disajikan dalam adegan dan dialog. *Wayang Kampung Sebelah* ini sangat menarik dan penuh makna, setiap dialog dan adegan yang diperankan oleh wayang ini sangat penuh dengan makna dan kritik terhadap kekeliruan-kekeliruan di kehidupan nyata, termasuk dalam hal kehidupan agama. Semua itu diangkat dalam dialog dan peran para wayang dengan tingkah laku lucu dan jenaka.

Enam alasan kenapa WKS layak ditonton :

1. Alur cerita dan kekuatan cerita yang dibangun oleh dalang kritis dan membangun. Ceritanya merupakan kehidupan sehari-hari namun mampu

⁴ http://www.mnctv.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6390&Itemid=176

dihadirkan dengan baik oleh dalang, soal korupsi, kenakalan remaja, kemiskinan, pilkades, dan lain sebagainya.

2. Penokohnya yang super kuat. Hampir tiap tokoh memiliki karakter yang unik dan menarik. Ada beberapa yang meniru tokoh nasional seperti pak Kades, Syahmarni (plesetan dari Syahrini), dan lainnya.
3. Cerita sangat jenaka setiap saat. Berbeda dengan wayang pada umumnya yang memiliki pakem (aturan) dan guyonan hanya pada saat goro-goro. WKS hampir seluruhnya bersifat jenaka, mengandung kelucuan meski tetap menyisipkan pesan moral.
4. Cerita tidak terlalu panjang serta simpel. Mudah difahami juga.
5. Salahsatu kelebihan WKS yakni diselengi musik dengan syair kritis.
6. Mencerminkan kehidupan warga Indonesia sesungguhnya di desa. Ada Kades, Hansip, sesepuh desa, orang miskin, pertunjukan, tawuran, dan lainnya.⁵

Dengan keterangan di atas, maka peneliti ingin menganalisa lebih mendalam tentang Pesan Dakwah Program Wayang Kampung Sebelah di MNCTV tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian materi diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam program Wayang Kampung Sebelah Episode Diatas Musibah Mendulang Rupiah?

C. Tujuan Penelitian

⁵www.kompasiana.com/wayang-kampung-sebelah

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam Program TV *Wayang Kampung Sebelah* Episode Diatas Musibah Mendulang Rupiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim bahwa betapa pentingnya memperjuangkan agama islam, khususnya bagi mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam atau mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya
 - b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literature tentang kajian dakwah melalui media TV.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan Pesan dakwah yang dibawakan pada Program TV *Wayang Kampung Sebelah* beserta sisi positif dan negatifnya.
 - b. Menambah wawasan dakwah dalam Program *Wayang Kampung Sebelah* dan agar kita memahami pentingnya memperjuangkan Islam di era modern yang penuh tantangan ini.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau

ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'i = orang yang menyeru*. Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁶

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan umat di dunia dan di akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Hamzaah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31

dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.

5. Syaikh Abdullah Ba'lawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalanya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
6. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggungjawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.
7. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.⁷

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai Agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur : *da'i* (subyek), *maadah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (obyek) dalam mencapai tujuan dakwah yang

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1-2

melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT, dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.⁸

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan di dalamnya terjadi proses komunikasi.

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh

⁸ Ibid hal 2-3

komunikator.⁹ Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.¹⁰

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini adalah isi dakwah yang menyangkut pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlaq.

2. *Wayang Kampung Sebelah*

Wayang Kampung Sebelah merupakan sebuah Program TV yang tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 22.30 di MNCTV, memberikan alternatif hiburan yang penuh dengan pendidikan dan kritik sosial yang dikemas dalam sajian wayang. Penuturan yang ringan dengan dialog keseharian tetapi penuh kritik sosial, mengungkap hal serius dengan cara yang tidak serius. *Wayang Kampung Sebelah* merupakan genre baru dalam dunia pewayangan yang diciptakan oleh sekelompok seniman asal Solo. Adalah Ki Jliheng Suparman sebagai dalang dan penulis naskah dalam *Wayang Kampung Sebelah*, sekaligus penggagas berdirinya pertunjukan *Wayang Kampung Sebelah* beserta beberapa rekan lainnya. *Wayang Kampung Sebelah* ini mengangkat kisah realitas kehidupan masyarakat saat ini secara lugas dan bebas, yang menarik dari *Wayang Kampung Sebelah* ini adalah tidak menggunakan iringan gamelan, melainkan menggunakan iringan combo band.¹¹ Dan kata-kata sindiran yang atau kritikan terhadap realita kehidupan yang disajikan dalam dialog begitu menarik untuk dilihat.

⁹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta, 1997), hal.7

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal 20

¹¹ http://www.mnctv.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6390&iternid=176

Dalam penelitian, peneliti hanya memfokuskan pada tayangan *Wayang Kampung Sebelah* episode Di Atas Musibah Mendulang Rupiah. Episode ini menayangkan dan menggambarkan tentang seorang pemimpin desa yang baru yang mempunyai banyak ambisi dan janji-janji yang ditawarkan ke masyarakatnya akan tetapi dia mengingkari janji-janjinya tersebut.

Dimulai dari adanya seorang Bu Carik¹² baru pada sebuah desa, dan terpilihnya Carik baru ini menawarkan beberapa janji-janji pembangunan infrastruktur desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih pengangguran. Akan tetapi dalam perjalanannya, Carik baru tersebut mengambil kesempatan dan bekerjasama dengan tender dari luar desa yang memegang peranan penting dalam pembangunan jalan. Mereka bersekongkol untuk mengambil sebagian uang proyek pembangunan jalan raya yang lumayan banyak hingga mengorbankan hampir separuh bagian. Tentunya Bu Carik baru juga bersekongkol dengan orang dalam desa sendiri, yaitu dukun desa yang juga ikut mengambil bagian dari proyek tersebut.

Pada episode ini menggambarkan sosok pejabat-pejabat negara yang terkena masalah yang sulit tetapi malah minta bantuan kepada dukun untuk bagaimana dapat menyembunyikan keburukannya. Pada episode ini banyak mengandung pesan-pesan moral dan nasehat tentang kepemimpinan dan kepolitikan saat ini. Mengkritik tentang perilaku moral

¹² Carik adalah sekretaris desa atau juru tulis kepala desa (Wikipedia Bahasa Indonesia)

bangsa jika pemimpin bangsa memiliki sifat yang melenceng dari norma agama.

Semua kritikan dan sindiran-sindiran terhadap perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari disajikan dalam bentuk dialog guyonan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan

2. BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang meliputi : pesan dakwah melalui program TV, dan kajian teori tentang wacana, dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dan pembahasan mengenai deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data menggunakan model Teun A. Van Dijk.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.